

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI AKADEMIK DENGAN OPTIMISME KARIER PADA SISWA SMK

The Relationship between Academic Self Efficacy and Career Optimism on Vocational High School Students

Athia Fadila Affa¹

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Surabaya

Email: athia.20069@mhs.unesa.ac.id

Olievia Prabandini Mulyana²

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Surabaya

Email: olieviaprabandini@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri akademik dengan optimisme karier pada siswa SMK. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan subjek berjumlah 75 siswa kelas XII dan bersekolah di SMK X. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala efikasi diri akademik dan skala optimisme karier. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan SPSS untuk menguji hubungan antara variabel efikasi diri akademik dengan optimisme karier. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara kedua variabel sebesar 0.701 ($r = 0.701$) yang berarti bahwa hubungan antara efikasi diri akademik dengan optimisme karier memiliki hubungan yang kuat dan searah. Nilai signifikansi diperoleh sebesar 0.000 ($p < 0.05$) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel pada siswa SMK X. Berdasarkan data tersebut, ditemukan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri akademik dengan optimisme karier pada siswa SMK X. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri akademik yang ada pada siswa, maka semakin tinggi pula optimisme karier pada siswa di SMK X.

Kata kunci : Efikasi diri akademik, optimisme karier, siswa

Abstract

This research was conducted to determine the relationship between academic self-efficacy and career optimism in vocational school students. The method used in this research is a quantitative method with subjects totaling 75 students in class XII and studying at SMK X. The instruments used in this research are the academic self-efficacy scale and the career optimism scale. Data analysis in this research was carried out using Pearson Product Moment correlation with the help of SPSS to test the relationship between academic self-efficacy variables and career optimism. The results of data analysis show that the correlation coefficient value between the two variables is 0.701 ($r = 0.701$), which means that the relationship between academic self-efficacy and career optimism has a strong and unidirectional relationship. The significance value obtained was 0.000 ($p < 0.05$), which means that there is a significant relationship between the two variables in students at Vocational School. The higher the academic self-efficacy of students, the higher the career optimism of students at Vocational School.

Key word : Academic self efficacy, career optimism, students

Article History

Submitted : 14-07-2024

Final Revised : 25-07-2024

Accepted : 26-07-2024



This is an open access article under the [CC-BY](#) license

Copyright © 2024 by Author, Published by Universitas Negeri Surabaya

Pendidikan formal merupakan proses pembelajaran secara terstruktur untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dirinya. Salah satu bentuk pendidikan formal di Indonesia yaitu jenjang pendidikan menengah. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2010 pasal 1 ayat 12 dijelaskan bahwa “Pendidikan menengah adalah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal yang merupakan lanjutan pendidikan dasar, berbentuk Sekolah Menengah Atas, Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Kejuruan, dan Madrasah Aliyah Kejuruan atau bentuk lain yang sederajat.” Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga Pendidikan formal yang berfokus pada pendidikan kejuruan dengan tujuan untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap memasuki dunia kerja maupun untuk mempersiapkan karier siswa dan diberikan bekal berupa kompetensi sesuai bidangnya.

Mengacu pada data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2023, jumlah tingkat pengangguran terbuka yang ada di Indonesia untuk tamatan SMK mencapai 9,60% dan memperoleh catatan tertinggi dibandingkan jenjang lainnya. Pengangguran merupakan sebutan bagi seseorang yang berada dalam usia angkatan kerja (15-65 tahun), namun tidak memiliki pekerjaan. Pekerjaan ini mengacu pada kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan jangka pendek dan sebagai pemasukan untuk kelangsungan hidup (Meisartika & Safrianto, 2021). Oleh sebab itu, diperlukannya individu yang memiliki gambaran positif terhadap masa depannya dengan mempersiapkan perencanaan kariernya dalam upaya mengurangi pengangguran.

Menurut Widyanti (2018) karier merupakan proses kemajuan secara professional dan dapat diartikan sebagai sekumpulan pengalaman individu yang sedang mengalami fase perkembangan, baik pada pekerjaan, kehidupan, maupun jabatan seseorang. Karier tentunya dimiliki oleh setiap orang, terutama pada individu yang memasuki tahap perkembangan. Tahap perkembangan karier merupakan teori milik Super. Terdapat lima tahap perkembangan karier, yaitu: tahap pertumbuhan (*growth*), pada tahap ini seseorang mulai mengembangkan potensinya. Tahap eksplorasi (*exploration*), tahap ini seseorang mulai memiliki alternatif pilihan kariernya sementara. Tahap pemantapan (*establishment*), tahap ini merupakan tahap paling produktif dan seseorang mulai mempertahankan pekerjaannya. Tahap pemeliharaan (*maintenance*), pada tahap ini seseorang menetap pada satu bidang kariernya dan fokus menjaga posisi tersebut. Tahap kemunduran (*decline*), seseorang pada tahap ini mulai memikirkan masa pensiun yang disebabkan berkurangnya kekuatan fisik dan mental.

Pada rentan usia 17-19 merupakan tahap perkembangan karier paling penting disebabkan keputusan terkait studi lanjutnya akan berpengaruh pada kariernya (Super, 1980). Tahap ini biasa disebut dengan tahap eksplorasi pada masa spesifikasi. Oleh sebab itu, masa ini penting untuk mengarahkan individu yang memiliki gambaran positif terhadap masa depannya dan kemampuannya karena dapat mempengaruhi persiapan dalam pengembangan kariernya di masa depan. Konsep ini dikenal sebagai optimisme karier.

Menurut Rottinghaus (2004) optimisme karier yaitu suatu bentuk pengharapan hasil yang terbaik dengan memandang dirinya secara positif agar meraih kesuksesan pada pengembangan kariernya di masa depan. Hal ini ditandai oleh tiga aspek, yaitu keinginan terbaik, penekanan arah positif, dan kenyamanan melakukan tugas karier. Tentunya optimisme karier dibutuhkan

untuk siswa agar memiliki pandangan terkait masa depan karier secara positif, siswa dapat fokus mengembangkan potensi yang dimiliki, serta sekolah dapat membantu mengarahkan siswa untuk merencanakan alur karier yang sesuai dengan minat siswa. Dalam penelitian Sudirman dkk., (2020) menjelaskan bahwa adanya sikap optimis dapat memberikan suatu energi psikologis yang positif akan permasalahan yang dihadapi.

Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingginya optimisme karier, salah satunya efikasi diri (Seligman & Schueller, 2008). Berdasarkan model teori yang diungkapkan oleh Gerçek & Elmas-Atay (2022), adanya efikasi diri akademik dapat membuat siswa mampu menghadapi hambatan dan dapat menentukan pilihan yang tepat untuk kesiapan perencanaan kariernya. Hal ini menunjukkan bahwa optimisme karier yang dimiliki siswa akan berjalan apabila dikaitkan dengan efikasi diri akademik, disebabkan tingginya efikasi diri akademik yang dimiliki siswa membuat dirinya yakin untuk menghadapi berbagai tantangan yang akan dihadapi ketika melakukan persiapan perencanaan karier. Ketika seseorang menghadapi berbagai tuntutan untuk segera menyelesaikan studi dan menemukan karier untuk masa depannya, dengan adanya keyakinan diri yang kuat akan kemampuannya, seseorang akan cenderung untuk berusaha untuk mengatasi hambatan, sehingga hal ini memunculkan optimisme karier yang tinggi (Rizal dkk., 2023). Adanya efikasi diri akademik ditandai dengan adanya aspek keterlibatan diri, pengambilan keputusan mandiri, pemecahan masalah, dan iklim interpersonal (Sagone & Caroli, 2014).

Penelitian ini dilakukan di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) X di kota B. SMK X merupakan sekolah yang berfokus pada Teknik Mekanik Industri. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan sesuai dengan teori perkembangan karier milik Super bahwa siswa kelas XII SMK yang berada di tahap eksplorasi, tepatnya pada masa spesifikasi. Wawancara ini dilakukan kepada beberapa siswa kelas XII SMK X. Ketika melakukan wawancara, siswa menunjukkan adanya pandangan positif seseorang untuk melakukan yang terbaik. Hal ini tercermin pada siswa yang menyatakan telah memiliki impian karier yang sesuai dengan minatnya, merasa semangat untuk mengejar cita-cita yang diimpikan, serta terus berusaha mencari informasi-informasi sesuai karier yang diinginkannya. Hasil wawancara selanjutnya menunjukkan adanya siswa menyatakan bahwa kemampuan yang dimilikinya saat ini telah sesuai dengan karier yang diinginkannya. Wawancara selanjutnya menunjukkan adanya siswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas akademiknya. Hal ini tercermin pada siswa yang menyatakan bahwa siswa dengan aktif melakukan diskusi di kelas, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, mengamati materi yang disampaikan dengan sungguh-sungguh, serta mengerjakan tugas semaksimal mungkin. Kemudian ketika melakukan wawancara pada siswa lainnya, ditemukan adanya siswa yang menyatakan bahwa ia dapat menyelesaikan tugas pada materi yang kurang dipahami dan berusaha untuk menanganinya sendiri dengan melakukan *research*, serta hampir seluruh siswa menyatakan bahwa mereka memilih SMK berdasarkan minatnya tanpa pengaruh eksternal. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, maka diketahui adanya fenomena optimisme karier dan adanya efikasi diri dalam mengerjakan tugas akademik pada siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aghazade dkk., (2021); Aymans dkk., (2020); Gerçek & Elmas-Atay, (2022); Goodwin, (2019); Usán dkk., (2022), menunjukkan adanya hubungan positif antara efikasi diri dengan optimisme. Optimisme karier merupakan pandangan positif yang dimiliki seseorang terkait masa depannya. Pada siswa, tentunya hal ini perlu diselidiki lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi optimisme karier salah satunya yaitu efikasi diri akademik, sebagai upaya untuk mengembangkan karier yang lebih memadai. Beberapa penelitian terdahulu lebih fokus pada efikasi diri secara general dan masih belum banyak penelitian yang menghubungkan antara efikasi diri akademik dengan optimisme karier. Hal tersebut menjadikan urgensi dalam penelitian ini. Penelitian ini penting dilakukan untuk memperdalam pemahaman terkait efikasi diri akademik dengan optimisme

karier. Subjek yang digunakan pada penelitian ini belum digunakan pada penelitian sebelumnya dengan variabel penelitian yang sama. Penelitian yang dilaksanakan ini melibatkan subjek siswa SMK X yang berada di Kota B.

Metode

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana hubungan yang terjadi antara efikasi diri akademik dengan optimisme karier. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang memberikan data-data berupa angka. Pendekatan kuantitatif sejalan dengan penelitian ini disebabkan menggunakan skala yang mengukur hubungan antara efikasi diri akademik dengan optimisme karier pada siswa. Sesuai dengan tujuan penelitian, penelitian ini masuk ke dalam penelitian korelasi di mana bertujuan untuk mengetahui korelasi antara dua atau lebih variabel (Jannah, 2018).

Sampel/populasi

Populasi yaitu sekelompok individu dengan karakteristik sama yang ditentukan peneliti sebagai sasaran dari penelitian (Nuryadi dkk., 2017). Penelitian ini telah menentukan populasi untuk dijadikan calon subjek penelitian, yaitu siswa yang bersekolah di SMK X. Subjek yang digunakan yaitu siswa SMK kelas XII dimana individu tersebut dalam tahap perkembangan karier exploration masa spesifikasi. Pada tahap ini, individu telah memikirkan alternatif kariernya. Namun, keputusan tersebut belum mengikat (Super, 1980). Ketika memasuki tahap ini, siswa akan mengambil keputusan terkait studi lanjutnya atau masa depannya setelah lulus akan berpengaruh pada kariernya. Kelas XII memiliki 4 jurusan, yaitu: Teknik Listrik, Mesin, Otomotif, dan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL). Jumlah populasi siswa dengan kriteria yang sesuai yaitu terdapat 105 siswa.

Sampel dalam penelitian adalah bagian yang mewakili populasi dari penelitian dan dijadikan dasar pengambilan kesimpulan (Nuryadi dkk., 2017). Teknik yang digunakan yaitu teknik sampel jenuh. Pengambilan sampel dalam penelitian ini akan membuat generalisasi data di mana anggota populasi tersebut dijadikan sampel. Berdasarkan keseluruhan dari populasi, 30 siswa dijadikan subjek uji coba dan 75 siswa dijadikan sebagai subjek penelitian.

Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner *online* berupa *google form*. Kuesioner ini akan disebar melalui *whatsapp* dengan bantuan Wakil Kepala Sekolah (Wakasek) Bidang Kesiswaan dan perwakilan murid tiap kelas.

Dalam penelitian ini, skala ukur yang digunakan dalam kuesioner merupakan skala likert dengan rentang jawaban 1-5. Penelitian ini juga menggunakan dua instrumen penelitian untuk mengukur hubungan antara efikasi diri akademik dengan optimisme karier pada siswa. Dalam variabel optimisme karier dengan menggunakan skala optimisme karier dan skala efikasi diri akademik. Skala optimisme karier ini mengacu pada dimensi Rottinghaus dkk., (2005) dan skala efikasi diri akademik yang mengacu pada aspek Sagone & Caroli, (2014).

Pada skala efikasi diri akademik, terdapat 22 aitem valid dan 10 aitem tidak valid atau gugur. Sedangkan pada skala optimism karier, terdapat 20 aitem valid dan 4 aitem yang gugur. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* untuk menguji kemampuan instrumen saat mengukur atribut. Kedua variabel ini menunjukkan nilai reliabilitas sebesar 0,890 dan 0,895 sehingga termasuk dalam kategori sangat reliabel.

Analisis data

Penelitian ini menggunakan Software SPSS 23.0 for windows sebagai alat bantu pengelolaan data. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan uji asumsi dan uji hipotesis. Uji asumsi digunakan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data yang terdiri

atas uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji linearitas menggunakan *test for linearity*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri akademik dengan optimisme karier, sehingga menggunakan uji *Pearson Product Moment* untuk menguji korelasi antara kedua variabel tersebut.

Hasil

Penelitian ini melibatkan siswa kelas XII yang berjumlah 105 siswa sebagai subjek. Siswa Kelas XII dibagi menjadi 4 jurusan, yaitu Teknik Listrik, Mesin, Otomotif, dan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL). Subjek dibagi menjadi dua yaitu subjek uji coba instrumen dan subjek penelitian. Terdapat 30 siswa yang menjadi subjek uji coba instrumen dan 75 siswa merupakan subjek penelitian.

Penelitian ini memperoleh data kuantitatif dari dua variabel yang digunakan. Data kuantitatif yang diperoleh lalu diolah untuk mendapatkan deskripsi data yang terdiri atas nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi. Berdasarkan pengelolaan data dengan menggunakan bantuan *Software SPSS* diperoleh data berikut:

Tabel 1. Deskripsi Statistik Data Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Optimisme Karier	75	55	107	76,80	11,719
Efikasi Diri Akademik	75	59	95	71,12	9,130

Berdasarkan tabel deskripsi statistik, diketahui bahwa total subjek yang berpartisipasi dalam penelitian yaitu 75 orang. Dalam variabel optimisme karier, diketahui bahwa perolehan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 76,80 dengan perolehan nilai tertinggi sebesar 107 dan perolehan nilai terendah sebesar 55. Sedangkan pada variabel efikasi diri akademik, diketahui bahwa perolehan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 71,12 dengan perolehan nilai tertinggi sebesar 95 dan perolehan nilai terendah sebesar 59. Pada variabel optimisme karier, diperoleh nilai standar deviasi sebesar 11,719 dan variabel efikasi diri akademik sebesar 9,130. Dari data tersebut, maka diketahui bahwa data dalam penelitian ini bervariasi.

Selain itu, penelitian ini juga melakukan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Pada uji ini, data dinyatakan berdistribusi normal ketika memiliki nilai probabilitas lebih dari 0.05 ($p > 0,05$) (Nuryadi dkk., 2017). Kedua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 yang berarti kedua variabel berdistribusi normal. Berikut merupakan tabel hasil dari uji normalitas.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Ket.
Optimisme Karier	0,099	Distribusi Normal
Efikasi Diri Akademik	0,070	Distribusi Normal

Selain melakukan uji normalitas, penelitian ini juga melakukan uji linearitas. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear antara variabel optimisme karier dengan efikasi diri akademik. Data dinyatakan linier bila signifikansinya lebih kecil dari 0.05 ($p < 0,05$) (Rosalina dkk., 2023). Penelitian ini memiliki nilai linearitas sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan hubungan linier. Berikut adalah tabel hasil linearitas:

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

		Sig.	Ket.
Optimisme Karier*	<i>Between Linearity</i>	0,000	Linear
Efikasi Diri Akademik	<i>Groups</i>		

Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Hal ini disebabkan tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui antara hubungan efikasi diri akademik dengan optimisme karier pada siswa SMK X. Rentang nilai korelasi yaitu angka 0 hingga 1. Ketika nilai semakin dekat pada angka 1, maka hubungan diantara kedua variabel tersebut dapat diartikan semakin kuat (Purba & Purba, 2022).

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis
Correlations

		Efikasi Diri Akademik	Optimisme Karier
Efikasi Diri Akademik	<i>Pearson correlation</i>	1	0,701
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0,000
	N	75	75
Optimisme Karier	<i>Pearson correlation</i>	0,701	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000	
	N	75	75

****Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Berdasarkan hasil uji *Pearson Product Moment* yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel efikasi diri akademik dengan optimisme karier pada siswa SMK "X" Kota B. Nilai koefisien korelasi yang ditampilkan di atas yaitu 0,701 ($r=0,701$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel penelitian ini memiliki korelasi yang kuat. Arah hubungan pada penelitian ini yaitu positif yang ditunjukkan dengan nilai koefisien 0,701 ($r=0,701$) yang menyatakan hubungan yang searah.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi hubungan antara efikasi diri akademik dengan optimisme karier pada siswa SMK. Berdasarkan hasil dari teknik analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri akademik dengan optimisme karier. Adanya efikasi diri akademik dapat membuat siswa mampu menghadapi hambatan dan dapat menentukan pilihan yang tepat untuk kesiapan perencanaan kariernya. Hal ini menunjukkan bahwa optimisme karier yang dimiliki siswa akan berjalan apabila dikaitkan dengan efikasi diri akademik, disebabkan tingginya efikasi diri akademik yang dimiliki siswa membuat dirinya yakin untuk menghadapi berbagai tantangan yang akan dihadapi ketika melakukan persiapan perencanaan karier. Penemuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aghazade dkk., (2021) yang memperoleh hasil terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan optimisme pada siswa.

Pada uji korelasi yang dilakukan dengan menggunakan *Pearson Product Moment*, dapat diketahui bahwa koefisien korelasi (r) sebesar 0,701. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel efikasi diri akademik dengan optimisme karier memiliki hubungan dengan kategori yang kuat. Selain itu, uji korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan arah hubungan positif atau negatif dari penelitian. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kedua variabel ini memiliki hubungan arah positif yang menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri akademik maka semakin tinggi pula optimisme karier. Hal ini juga berlaku untuk sebaliknya. Semakin rendah efikasi diri akademik yang dimiliki siswa, maka semakin rendah pula optimisme karier yang dimiliki siswa SMK. Dengan penjelasan tersebut, maka H1 dalam penelitian ini diterima.

Optimisme karier merupakan sikap individu yang memiliki gambaran positif pada masa depannya. Hal ini ditandai dengan individu yang memiliki semangat optimis untuk mengejar karier, memikirkan segala kemungkinan yang positif untuk mencapai keberhasilan dan memiliki perasaan nyaman dalam menjalankan tugasnya (Rottinghaus dkk., 2005). Individu yang memiliki perasaan dan ekspektasi yang positif pada masa depan kariernya dapat menjadi tenaga agar dapat giat untuk mencari kesempatan yang dapat mengembangkan potensinya dan dapat percaya diri akan keputusan perjalanan karier kedepannya (Fang dkk., 2018). Optimisme karier dapat dijadikan kekuatan agar individu dapat bertanggung jawab serta berkomitmen terhadap pilihan karier dan pengambilan keputusan yang memiliki dampak pada karier (Öztemel & Yıldız-Akyol, 2021).

Konsep optimisme karier didasari oleh tiga aspek yaitu: keinginan terbaik, penekanan arah positif, dan kenyamanan melakukan tugas karier ((Rottinghaus dkk., 2005). Berdasarkan hasil analisis, nilai rata-rata yang diperoleh aspek keinginan terbaik sebesar 3,56, penekanan arah positif sebesar 3,60, dan kenyamanan melakukan tugas karier sebesar 3,49. Dalam penelitian ini, aspek penekanan arah positif memperoleh nilai rata-rata paling tinggi jika dibandingkan dengan aspek lainnya.

Penelitian Rizal dkk., (2023) mengungkapkan bahwa efikasi diri memiliki hubungan positif yang kuat terhadap optimisme karier pada individu. Pada siswa, efikasi diri akademik memiliki peran dalam peran adaptif siswa di kelas dan mengarahkan siswa dalam membangun sikap optimis untuk mengembangkan pribadinya (Usán dkk., 2022). Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimilikinya (Bandura, 1994). Pada siswa, diperlukannya efikasi diri agar siswa dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Hal ini selaras dengan Sagone & Caroli, (2014) bahwa efikasi diri akademik mengacu pada keyakinan individu dalam melakukan sesuatu, khususnya pada tugas akademik.

Efikasi diri akademik tersusun menjadi beberapa aspek, yaitu keterlibatan diri, pengambilan keputusan mandiri, pemecahan masalah, dan iklim interpersonal. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, nilai rata-rata yang diperoleh aspek keterlibatan diri sebesar 3,55, pengambilan keputusan mandiri sebesar 3,37, pemecahan masalah sebesar 3,36, dan iklim interpersonal sebesar 3,69. Data tersebut menunjukkan bahwa aspek iklim interpersonal memperoleh nilai rata-rata paling tinggi jika dibandingkan dengan aspek lainnya.

Dalam penelitian ini, hasil temuan diperoleh bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri akademik dengan optimisme karier pada siswa SMK. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian yang menunjukkan adanya koefisien korelasi yang kuat ($r=0,701$) antara efikasi diri akademik dengan optimisme karier. Kondisi siswa yang optimis terhadap kariernya pada siswa SMK dapat ditingkatkan melalui adanya efikasi diri akademik yang positif. Namun, efikasi diri akademik bukan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi optimisme karier. Beberapa faktor lain yang mempengaruhi optimisme karier yaitu orientasi karier *boundaryless* (Ahmad & Nasir, 2023), kepercayaan diri (Silalahi dkk., 2023), dukungan sosial (Olson dkk., 2020), dan layanan karier yang baik (Thompson dkk., 2023).

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan “adanya hubungan antara efikasi diri akademik dengan optimisme karier pada Siswa SMK X”. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, hasil yang didapatkan menyatakan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri akademik dengan optimisme karier pada siswa SMK ($r=0.701$). Hal ini menjadikan hipotesis dalam penelitian dapat diterima. Korelasi kedua variabel termasuk ke dalam kategori yang kuat dengan arah hubungan positif. Dapat diketahui bahwa apabila tingkat efikasi diri akademik yang dimiliki siswa tinggi, maka optimisme karier akan tinggi. Hal ini berlaku sebaliknya, apabila tingkat efikasi diri akademik rendah, maka optimisme karier pada siswa akan rendah.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bagi sekolah untuk membuat strategi dalam upaya meningkatkan optimisme karier melalui efikasi diri akademik pada siswa. Tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan optimisme karier melalui efikasi diri akademik yaitu dengan melakukan proses pembelajaran efektif untuk memotivasi siswa, mengadakan pelatihan atau seminar yang dapat meningkatkan potensi siswa, dan membuat layanan bimbingan kelompok dengan tujuan untuk mencegah adanya kesulitan dalam diri siswa. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel lainnya yang mempengaruhi optimisme karier, seperti dukungan sosial, harga diri, akumulasi pengalaman, dan sebagainya. Penelitian ini memiliki kekurangan dalam jumlah partisipan sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk meneliti dengan jumlah sampel yang lebih besar dengan karakteristik yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Aghazade, S., Moheb, N., & Dolati, A. (2021). Investigating the Relationship Between Optimism and Emotional Intelligence with Academic Self-Efficacy in Orumia High School Students. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(13).
- Ahmad, B., & Nasir, N. (2023). Choose to be Optimistic, it Feels Better! The Role of Career Decision-making Self-efficacy on the Relationship between Boundaryless Career Orientation and Career Optimism. *South Asian Journal of Human Resources Management*, 10(1), 9–35. <https://doi.org/10.1177/23220937221090413>
- Aymans, S. C., Kortsch, T., & Kauffeld, S. (2020). Gender and career optimism—The effects of gender-specific perceptions of lecturer support, career barriers and self-efficacy on career optimism. *Higher Education Quarterly*, 74(3), 273–289. <https://doi.org/10.1111/hequ.12238>
- Bandura, A. (1994). *Self-Efficacy*. New York: Academic Press.
- Fang, W., Zhang, Y., Mei, J., Chai, X., & Fan, X. (2018). Relationships between optimism, educational environment, career adaptability and career motivation in nursing undergraduates: A cross-sectional study. *Nurse Education Today*, 68, 33–39. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2018.05.025>
- Gerçek, M., & Elmas-Atay, S. (2022). Academic self-efficacy and career decision-making self-efficacy: Effects on academic major satisfaction via career optimism. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*. <https://doi.org/10.1007/s10775-022-09568-6>

- Goodwin, K. (2019). Developing self-efficacy and career optimism through participation in communities of practice within Australian creative industries. *Australian Journal of Career Development*, 28(2), 122–131. <https://doi.org/10.1177/1038416219849644>
- Jannah, M. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi*. Unesa University Press.
- Meisartika, R., & Safrianto, Y. (2021). Karakteristik Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Kerja Pegawai Kantor Camat Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(2).
- Nuryadi, Astuti, T., Utami, E., & Budiantara. (2017). *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Sibuku Media.
- Olson, K. J., Huffman, A. H., & Litson, K. (2020). The relationship between mentor support experiences and STEM graduate student career optimism. *Career Development International*, 26(1), 44–64. <https://doi.org/10.1108/CDI-07-2019-0171>
- Öztemel, K., & Yıldız-Akyol, E. (2021). The Predictive Role of Happiness, Social Support, and Future Time Orientation in Career Adaptability. *Journal of Career Development*, 48(3), 199–212. <https://doi.org/10.1177/0894845319840437>
- Purba, D., & Purba, M. (2022). Aplikasi Analisis Korelasi dan Regresi menggunakan Pearson Product Moment dan Simple Linear Regression. *Citra Sains Teknologi*, 1(2).
- Rizal, S., Pratitis, N. T., & Arifiana, I. Y. (2023). Peran Efikasi Diri Terhadap Optimisme Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. 1(1).
- Rosalina, L., Oktarina, R., Rahmiati, & Saputra, I. (2023). *Buku Ajar Statistika*. Cv. Muharika Rumah Ilmiah.
- Rottinghaus, P. J. (2004). Assessing career optimism and adaptability: Toward the construct validation of the Career Futures Inventory [*Doctor of Philosophy, Iowa State University, Digital Repository*]. <https://doi.org/10.31274/rtd-180813-10952>
- Rottinghaus, P. J., Day, S. X., & Borgen, F. H. (2005). The Career Futures Inventory: A Measure of Career-Related Adaptability and Optimism. *Journal of Career Assessment*, 13(1), 3–24. <https://doi.org/10.1177/1069072704270271>
- Sagone, E., & Caroli, M. E. D. (2014). Locus of Control and Academic Self-efficacy in University Students: The Effects of Self-concepts. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 114, 222–228. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.689>
- Seligman, M., & Schueller, S. (2008). *Optimism and Pessimism*. Elsevier Academic Press.
- Silalahi, S. G. M., Andi Ina Yustina, & Hajanirina, A. (2023). Linking Boundaryless Career Orientation and Career Optimism: The Moderating Role of Career Decision Self-Efficacy and Career Adaptability. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1). <https://doi.org/10.57178/atestasi.v6i1.463>
- Sudirman, S. A., Nurmandi, A., & Bashori, K. (2020). English Writing Skills Through Perception Of Siri' Cultural Values: Optimism, Social Support, And Academic Self-Efficacy. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(2), 242–256. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i2.26118>

- Super, D. E. (1980). A life-span, life-space approach to career development. *Journal of Vocational Behavior*, 16(3), 282–298. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(80\)90056-1](https://doi.org/10.1016/0001-8791(80)90056-1)
- Thompson, D. A., Dent, H. L., & Fine, M. B. (2023). Factors related to a college student's career optimism and their perception of career services. *Higher Education Quarterly*, 77(3), 395–409. <https://doi.org/10.1111/hequ.12408>
- Usán, P., Salavera, C., & Quílez-Robres, A. (2022). Self-Efficacy, Optimism, and Academic Performance as Psychoeducational Variables: *Mediation Approach in Students*. *Children*, 9(3), 420. <https://doi.org/10.3390/children9030420>
- Widyanti, R. (2018). *Manajemen Karir (Teori, Konsep, dan Praktik)*. Rizky Artha Mulia.